

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakteristik demografi sebagian besar narapidana wanita berada pada rentang umur 26-35 tahun, pekerjaan responden sebelum dipenjarakan 42,2% adalah sebagai pegawai swasta dan pekerjaan suami responden 39,4% adalah wiraswasta/dagang/jasa. Penghasilan keluarga sebelum menjadi narapidana sebagian besar berada pada rentang Rp. 3.500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 rupiah perbulan dan pendidikan responden terakhir terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (46,8%). Status perkawinan terakhir adalah masih menikah (53,2%), dengan jumlah anak satu sampai dua orang (49,5%). Narapidana wanita sebagian besar berasal dari pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara (68,8%) dengan jenis pidana yang menjerat adalah narkoba dan obat terlarang pada 89% total sampel dan total durasi lama pidana sebagian besar berada pada rentang empat sampai tujuh tahun.
- b. Sebagian besar narapidana mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya (87,2%).
- c. Jumlah narapidana yang tidak mengalami stres sebanyak 56 (51,4%) responden, sedangkan yang mengalami stres adalah sebanyak 53 (48,6%) responden dengan presentasi stres berat dan sangat berat yang perlu menjadi perhatian khusus adalah 16,5% dan 0,9% sampel.
- d. Sebagian besar narapidana memiliki tingkat kualitas hidup secara umum yang biasa-biasa saja (61,46%) dan tingkat keadaan kesehatan secara umum yang juga biasa-biasa saja (40,36%).
- e. Sebagian besar kualitas hidup narapidana wanita pada domain kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan berada pada kategori buruk.

- f. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan stres narapidana dengan kualitas hidup di Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur.

## V.2 Saran

- a. Bagi narapidana wanita, diharapkan untuk lebih peduli dan sadar akan aspek yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya dengan cara berkonsultasi rutin pada pelayanan kesehatan di rumah tahanan.
- b. Bagi Rumah Tahanan Wanita Kelas IIA Jakarta Timur, diperlukan adanya tenaga profesional seperti dokter atau psikolog pada narapidana dan tahanan serta melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan fisik dan mental secara rutin.
- c. Bagi Pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan kualitas hidup narapidana dengan meningkatkan pelayanan sosial dan kesehatan seperti Menciptakan kebijakan untuk akomodasi akses narapidana terhadap pelayanan kesehatan jiwa karena angka stres dengan berbagai tingkatan pada narapidana wanita cukup tinggi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah populasi lebih dari satu Rumah Tahanan. Hal ini dikarenakan setiap Rumah Tahanan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga pendekatan multisenter diperlukan agar hasil lebih representatif. Selain itu peneliti lain dapat memikirkan kuesioner kualitas hidup selain WHOQOL-BREF yang lebih sesuai dengan responden narapidana wanita.